
PENGARUH UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, OPINI AUDIT GOING CONCERN, TINGKAT PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BURSA EFEK INDONESIA

Petronela Nika

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
yankula.sinela@gmail.com

ABSTRAK

Auditor switching bertujuan untuk membatasi hubungan yang terjalin antara auditor dan klien, karena lamanya seorang auditor melakukan tugas terhadap satu klien akan mempengaruhi kualitas hasil audit nya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran KAP, opini audit *going concern*, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Penelitian menggunakan SPSS 22, pengujian dengan permodelan regresi logistik. Bentuk penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP dan opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap auditor switching, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching.

KATA KUNCI: Ukuran KAP, *Going Concern*, Pertumbuhan Perusahaan, *Auditor Switching*.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan akuntansi digunakan untuk menyesuaikan informasi yang didapat dengan keadaan yang terjadi dan diukur dengan standar-standar yang sudah ditetapkan. Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen agar memberi keyakinan bahwa laporan keuangan perusahaan mempunyai kredibilitas yang berguna bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan (Wijaya dan Rasmini, 2015). Penugasan seorang auditor yang terus menerus dengan klien yang sama dapat mempengaruhi objektivitas auditor tersebut. Hal ini bisa mengakibatkan menurunnya kualitas audit, karena auditor dan klien bisa bekerjasama kearah yang tidak baik dan bisa merugikan semua pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Adanya *auditor switching* diharapkan dapat membatasi hubungan yang terjalin antara auditor dan klien. Untuk mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan dan independensi auditor maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan rotasi audit (Arsih dan Anisykurlillah, 2015).

Ukuran KAP merupakan alat ukur untuk menilai besar atau kecilnya perusahaan KAP, yaitu berdasarkan KAP dari afiliasinya, yang dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang

memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik (Halim, 2015).

Opini audit *going concern* yaitu kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungannya. Perusahaan yang dinyatakan *going concern* dapat dilihat pada opini audit yang diterima. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan hasil audit yang memuaskan atas laporan keuangannya. Klien lebih menginginkan auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangannya (Juliantari dan Rasmini, 2013).

Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi membuat manajemen perusahaan akan mencari auditor (KAP) yang sesuai dan dianggap mampu menanggapi perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi tersebut agar dapat menarik *stakeholders* untuk berinvestasi dan mendukung perkembangan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan (Faradila dan Yahya, 2016).

KAJIAN TEORITIS

Pelaksanaan pemeriksaan akuntansi digunakan untuk menentukan kesesuaian informasi yang didapat dengan kondisi yang sedang terjadi dan diukur dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Menurut Elder, et al (2011: 4): “Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.” Tujuan dilakukannya audit atas laporan keuangan menurut Siddiqui dan Podder (2002: 502): “Untuk menentukan apakah keseluruhan laporan keuangan, informasi kuantitatif yang diverifikasi, dinyatakan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.”

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua material, posisi keuangan, dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Halim, 2015). Setelah melakukan pemeriksaan, auditor (KAP) berkewajiban untuk memberikan opini. Opini merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan, setelah auditor

melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Auditor merupakan pihak ketiga yang menyambungkan perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pihak pemegang saham. Pentingnya tugas auditor tersebut mengharuskan auditor untuk menjaga kualitas hasil auditnya, dalam menjalankan tugasnya dengan baik seorang auditor tidak boleh memihak siapa pun. Penugasan seorang auditor yang terus menerus dengan klien yang sama dapat mempengaruhi objektivitas auditor tersebut. Hal ini bisa mengakibatkan menurunnya kualitas audit, karena auditor dan klien bisa bekerjasama kearah yang tidak baik dan bisa merugikan semua pihak yang bersangkutan dengan perusahaan. Adanya *auditor switching* diharapkan dapat membatasi hubungan yang terjalin antara auditor dan klien.

Di Indonesia telah ditetapkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 yang menyatakan bahwa perusahaan diharuskan melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah melakukan pemeriksaan audit selama lima tahun berturut-turut. Tetapi peraturan ini diperbarui dengan peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan klien dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik selama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik maksimal tiga tahun berturut-turut. Perusahaan harus mengganti auditornya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, Menurut Pawitri dan Yadnyana (2015: 217) *auditor switching* adalah:

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (Wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau ketentuan dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan diluar ketentuan regulasi yang berlaku.

Auditor switching juga dapat terjadi karena adanya keputusan dari manajemen perusahaan setelah mengetahui aspek yang berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Diprediksi beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching* yaitu ukuran kantor akuntan publik (KAP), opini audit *going concern*, dan tingkat pertumbuhan perusahaan.

Ukuran KAP merupakan cerminan besar atau kecilnya perusahaan KAP (Arsih dan Anisykurlillah, 2015). Menurut Wijaya dan dan Rasmini (2015: 945) Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. KAP besar (*Big Four*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big Four*). Selanjutnya, menurut Ruroh dan Rahmawati (2016: 75) Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor swithcing*, karena perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* cenderung mempertahankan auditor yang sudah digunakan. Menurut Salim dan Rahayu (2014: 392) Ukuran KAP yaitu:

Ukuran yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan terhadap pergantian audit (*Auditor Swtiching*).

Menurut Halim (2015: 35) Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional dalam praktik akuntan publik

Opini audit merupakan pernyataan atas hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh auditor. Menurut Purba (2012: 31) Opini audit adalah:

Output dari prosedur-prosedur audit yang dilakukan oleh profesi akuntan publik. Opini audit yang diberikan atas laporan keuangan adalah opini yang menyatakan apakah laporan keuangan suatu perusahaan ataupun organisasi telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba (2012:31), Menurut Pratini dan Astika (2013: 472):

Isu opini audit juga sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit diperusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang.

Opini audit *going concern* yaitu opini yang menyatakan seberapa besar perusahaan mampu menjaga kelangsungan hidupnya. Menurut Purba (2012: 32) Opini audit adalah:

Output dari prosedur-prosedur audit yang dilakukan oleh profesi Akuntan Publik. Selanjutnya, Opini audit yang diberikan atas laporan keuangan adalah

opini yang menyatakan apakah laporan keuangan suatu perusahaan ataupun organisasi telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu semua aturan-aturan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia termasuk SAK dan prinsip-prinsip lain yang diatur dalam peraturan perundang-undangan terkait pelaporan keuangan.

Sejalan dengan pendapat Purba (2012:32), Menurut Juliantari dan Rasmini (2013: 233) Klien lebih menginginkan auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangannya. Klien yang sudah menerima opini WTP cenderung tidak akan mengganti auditornya sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Abdillah dan Sabeni, 2013). Menurut Arsih dan Anisykurillah (2015: 4): opini *auditgoing concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan hasil audit yang memuaskan atas laporan keuangannya. Apabila auditornya memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginan mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya. Jenis-jenis pendapat atau opini yang diberikan auditor yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), opini tidak wajar (*adverse opinion*) dan tidak memberikan opini (*disclaimer*) (Purba, 2012).

Pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Karena perusahaan yang semakin tinggi pertumbuhannya akan mencari auditor (KAP) yang semakin berkualitas agar dapat menarik *stakeholders* untuk berinvestasi dan mendukung perkembangan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya yang dinilai dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi dan kegiatan ekonominya dalam industri secara keseluruhan. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat dari tahun ke tahun, mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Putra (2014: 313) perusahaan dengan pertumbuhan negatif mengindikasikan kecenderungan mengalami bangkrut sehingga perusahaan yang mengalami penurunan pada penjualan akan mengalami penurunan pula pada labanya,

perusahaan seperti ini akan cenderung berpindah auditor. Menurut Prastiwi dan Wilsya (2009: 64) pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang terus tumbuh akan cenderung melakukan pergantian auditor karena membutuhkan auditor yang memiliki kualitas lebih baik (Faradila dan Yahya, 2016). Pertumbuhan perusahaan yang cepat tentu akan diiringi dengan perusahaan manajemen dan juga harus diimbangi oleh auditor yang lebih berkualitas dan memiliki kemampuan sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Ketika bisnis perusahaan sedang bertumbuh, permintaan akan independensi yang lebih tinggi dan perusahaan audit yang lebih berkualitas dibutuhkan untuk mengurangi biaya keagenan serta memberikan layanan *non-audit* yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

HIPOTESIS

Berdasarkan uraian kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

H₂: Opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *auditor switching* yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah Ukuran KAP dan Opini audit *going concern*, keduanya diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sedangkan pertumbuhan perusahaan diukur dengan *sales growth*. Sampel yang diperoleh sebanyak 53 perusahaan dengan penentuan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif, analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil perolehan data statistik deskriptif ukuran KAP, opini audit *going concern*, pertumbuhan perusahaan dan *auditor switching*:

TABEL 1
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Variabel	Frekuensi	Variabel	Mean	Std. Deviasi	Minimum	Maksimum	
Auditor	0	220					
Switching	1	45					
Ukuran KAP	0	167	Tingkat Pertumbuhan Perusahaan	0,096	0,60	-0,96	5,95
	1	98					
Going	0	114					
Concern	1	151					

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

2. Pengujian Kelayakan Model

a. Overall Fit Model

Berikut ini merupakan hasil pengujian kelayakan model menggunakan *overall fit model*:

TABEL 2
LIKELIHOOD BLOCK 0
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	244,266	-1,321
	2	241,477	-1,567
	3	241,461	-1,587
	4	241,461	-1,587

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

TABEL 3
LIKELIHOOD BLOCK 1

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	UKAP	OCGC	PERP
Step 1	1	212,523	-,645	-,160	-,969	,411
	2	198,223	-,592	-,317	-1,619	,543
	3	196,510	-,546	-,413	-1,928	,593
	4	196,464	-,539	-,433	-1,986	,602
	5	196,464	-,539	-,433	-1,988	,602
	6	196,464	-,539	-,433	-1,988	,602

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Hasil pengujian pada Tabel 2 dan Tabel 3, menunjukkan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) awal pada *step* 0 adalah sebesar 241,461, sedangkan nilai *-2Log Likelihood* (-2LL) akhir pada *step* 1 adalah sebesar 196,464. Perubahan tersebut terjadi setelah masuknya tiga variabel bebas pada model penelitian. Adanya penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL akhir dapat diketahui bahwa model regresi penelitian baik atau *fit* dengan data.

b. Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test

Berikut ini merupakan hasil pengujian kelayakan model menggunakan Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test:

TABEL 4
HOSMER AND LEMESHOW'S GOODNESS OF FIT TEST,
PENGUJIAN KOEFISIEN DETERMINASI, DAN
PENGUJIAN HIPOTESIS

	B	Sig.	Koefisien Determinasi		Hosmer and Lemeshow's Test	
			Cox and Snell	Nagelkerke	Chi Square	Sig.
Konstanta	-0,539	0,018	0,156	0,261	8,628	0,375
Ukuran KAP	-0,433	0,010				
Going Concern	-1,988	0,000				
Pertumbuhan Perusahaan	0,602	0,036				

Sumber: Data Olahan SPSS 22 Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4, nilai statistik Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,628 dengan nilai signifikansi sebesar 0,375. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang

diperoleh lebih besar dari tingkat signifikan 0,05, sehingga dapat diketahui model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

3. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, besarnya nilai koefisien Cox and Snell's R Square sebesar 0,156 dan nilai Nagelkerke R² sebesar 0,261. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 2,61 persen, sedangkan sisanya sebesar 73,9 persen dijelaskan oleh variabilitas lain diluar ketiga variabel independen penelitian

4. Matriks Korelasi

Berikut ini merupakan hasil Matriks Korelasi:

Tabel 5
MATRIKS KLASIFIKASI
Classification Table^a

		Predicted		
		Auditor Switching		Percentage Correct
Observed		0	1	
Step 1	Auditor Switching 0	220	0	100,0
	1	42	3	6,7
Overall Percentage				84,2

Sumber: Data Olahan SPSS 22 Tahun 2018

Secara keseluruhan, Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kekuatan prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 84,2 persen. Dimana hasil nilai persentase tersebut terdapat 100 persen data perusahaan yang diprediksi tidak akan melakukan *auditor switching* dan 67 persen diprediksi akan melakukan *auditor switching*. Kedua kategori tersebut diketahui telah mampu diprediksi oleh model regresi.

5. Pengujian Hipotesis

Ukuran KAP yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy* memperoleh nilai koefisien yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,010 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diketahui bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rasmini (2013) dan Ruroh (2016), perusahaan yang sudah menggunakan KAP *Big Four* tidak akan melakukan *auditor switching*. KAP *Big Four* dianggap

lebih mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan akurat dimata pemakai laporan keuangan.

Opini audit *going concern* yang diukur dengan variable *dummy* memperoleh nilai koefisien yang menunjukkan arah negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diketahui bahwa opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fakri, Majidah, dan Nurbaiti (2018) dan penelitian Artawijaya dan Putri (2016), perusahaan yang dinyatakan *going concern* tidak akan melakukan *auditor switching*. Auditor yang digunakan dianggap sudah mengertidengan kondisi perusahaan selain itu, manajemen perusahaan berharap tahun berikutnya tetap mendapatkan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaanyang diproksikan melalui *sales growth* menunjukkan arah positif dan nilai signifikansi sebesar 0,036 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang terus tumbuh cenderung melakukan *auditor switching* karena membutuhkan auditor yang memiliki kemampuan yang lebih baik untuk meningkatkan reputasi perusahaan (Faradila dan Yahya, 2016).

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran KAP dan opini audit *going concern* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan dinyatakan *going concern*, semakin kecil kemungkinan terjadinya *auditor switching*, sedangkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar terjadinya *auditor switching*. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk memuat variabel tambahan seperti *fee audit* maupun rasio keuangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdilah, Titis Bonang dan Arifin Sabeni, 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP". *Diponegoro journal of Accounting*, vol.02, no.01, hal.1-12.

-
- Arsih, Luki dan Indah Anisykurlillah, 2015. "Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching". *Accounting Analysis Journal*, vol.4, no.3, hal.1-10.
- Artawijaya, I Gusti Ngurah dan I G.A.M, 2016. Asri Dwija Putri. "Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Karakteristik Komite Audit pada Pergantian Auditor". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.16.3, hal.1716-1743.
- Elder, Randal J. et al. 2011. *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Faradila, Yuka dan M. Rizal Yahya, 2016. "Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (IJMEKA)*, vol.1, no.1, hal.81-100.
- Halim, Abdul, 2015. "Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan". Jilid 1, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini, 2013. "Auditor Swtiching dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.3.3, hal.231-246.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana, 2015. "Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.10.1, hal.214-228
- Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya, 2009. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol.1, No.1, hal.62-75.
- Putra, I Wayan Deva Widia, 2014. "Pengaruh Financial Distress, Rentabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit pada Pergantian Auditor". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.8.2, hal.308-323.
- Purba, Marisi P, 2012. "Profesi Akuntan Publik Di Indonesia suatu pembahasan kritis terhadap Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik". Buku 1, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ruroh, Farida Mas, 2016. "Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP dan Audit Delay terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)". *Jurnal Nominal*, vol.5, no.2, hal.68-78.

Salim, Apriyeni dan Sri Rahayu, 2014. “Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Swtiching (Studi Kajian Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai tahun 20018-2012)” *E-proceeding of management*, vol.1, no.3, hal.388.

Siddiqui, Javed., dan Jyotirmoy Podder. 2002. “Effectiveness of Bank Audit in Bangladesh.” *Managerial Auditing Journal*, vol.17, no.8, pp.502-510.

Wijaya, Edwin dan Ni Ketut Rasmini, 2015. “ Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP pada Pergantian Auditor’ , *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11.3, hal.40-966.

www.idx.co.id

